

BAB IV

ANALISIS DATA




4.1 Deskripsi Data


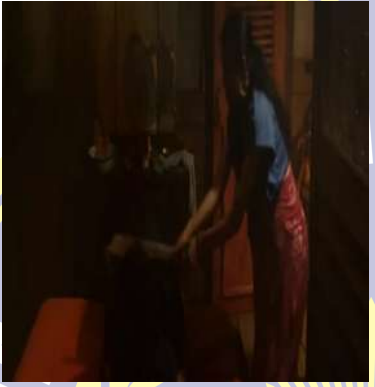

Penelitian ini mendeskripsikan tentang feminisme dalam bidang agama islam, sosial, hukum, dan moral yang terdapat dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya. Keseluruhan data yang telah didapatkan akan dideskripsikan sehingga akan membentuk suatu paparan data yang utuh. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang telah diperoleh sebelumnya sebagai gambaran umum untuk dapat memperjelas dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

Subjek data dalam penelitian ini yaitu film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya. Film Marlina sendiri bercerita bagaimana perjuangan seorang perempuan dalam memperjuangkan hak yang seharusnya ia dapatkan yang selanjutnya akan dilakukan analisis dengan kajian feminisme pada bidang agama islam, sosial, hukum, dan moral. Peneliti membuat beberapa kode-kode untuk dapat memaparkan data agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami yang diambil dari film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya dan akan membantu mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data-data yang telah terkumpul sebelumnya.

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan pengelompokkan berdasarkan bidang-bidang yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu bidang agama islam, bidang sosial, bidang hukum, dan bidang moral. Film Marlina bila dilihat secara detail memang sangat brutal dalam penayangannya, akan tetapi dengan peneliti melakukan penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah dalam memahami film tersebut. pengelompokkan data tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kodifikasi Feminisme dari Segi Agama Islam

No	Gambar	Data	Kodifikasi
1.		Marlina membunuh ketua bandit (Makrus) dengan cara <i>memenggal kepalanya</i> hingga putus pada saat berhubungan intim dan semua itu dilakukan Marlina karena ia merasa tidak terima telah diperkosa	1/MSPDEB/FDAI/ menit 24:34
2.		Marlina merasa tidak tenang karena diikuti arwah ketua bandit (Makrus) yang telah ia bunuh dengan cara memenggal kepalanya hingga putus dan membawa kepala tersebut kemanapun ia pergi	2/MSPDEB/FDAI/ menit 48:14
3.		Salah seorang anak buah bandit bernama Frans menfitnah Novi (teman Marlina) melalui telepon genggam milik Novi dengan berkata kepada suaminya bahwa Novi telah tidur bersama tadi malam	3/MSPDEB/FDAI/ menit 01:04:20

4.		Marlina menyimpan mayat para bandit di dalam rumahnya dan dibiarkan begitu saja hingga mengeluarkan bau busuk yang sangat menyengat	4/MSPDEB/FDAI/ menit 01:14:43
5.		Novi yang merupakan teman Marlina juga melakukan pemenggalan kepala kepada salah satu anak buah bandit bernama Frans pada saat melakukan pemerkosaan terhadap temannya (Marlina)	5/MSPDEB/FDAI/ menit 01:25:17
6.		Novi mengalami kontraksi setelah melakukan pemenggalan kepala untuk membantu Marlina lepas dari pemerkosaan yang tengah dilakukan salah satu anak buah bandit (Frans), kemudian Marlina membantu Novi meskipun dengan peralatan seadanya	6/MSPDEB/FDAI/ menit 01:25:33

Keterangan Kodifikasi yang digunakan peneliti **1/MSPDEB/FDAI/menit 24:34**

1 menunjukkan keterangan tentang nomor urut pengumpulan data sesuai dengan segi Agama Islam




MSPDEB menunjukkan singkatan dari judul film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya




FDAI menunjukkan singkatan dari segi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu feminisme dari segi Agama Islam

menit 24:34 menunjukkan waktu terjadinya sebuah adegan atau tindakan yang terjadi dalam film



Tabel 2 Kodifikasi Feminisme dari Segi Sosial

No	Gambar	Data	Kodifikasi
1.		Tempat tinggal Marlina jauh dari permukiman warga dan terletak diatas bukit yang gersang, kering, dan panas dapat terlihat dari rerumputan yang berwarna kecoklatan dan batang pohon yang kering	1/MSPDEB/FDS/ menit 02:34
2.		Rumah yang ditempati Marlina masih terbuat dari kayu, mulai dari dinding, lantai, hingga tiang penyangga rumah, sedangkan atapnya terbuat dari anyaman dedaunan kering	2/MSPDEB/FDS/ menit 03:38
3.		Peralatan memasak Marlina masih sangat sederhana dan menggunakan kompor tungku dengan bahan bakar kayu dan banyak jagung yang tergantung di atap rumah	3/MSPDEB/FDS/ menit 05:05

4.		<p>Marlina bertemu seorang anak perempuan berusia sepuluh tahun yang bernama Topan dan bekerja sebagai penjaga warung makan di kota</p>	<p>4/MSPDEB/FDS/ menit 49:52</p>
5.		<p>Novi mencium tangan suaminya saat bertemu meskipun terjadi perbuatan kasar yang dilayangkan kepada Novi, semua itu terjadi karena suami Novi percaya pada fitnah anak buah bandit (Frans)</p>	<p>5/MSPDEB/FDS/ menit 01:08:10</p>
6.		<p>Tidak ada listrik dan penerangan di rumah Marlina sehingga hanya menggunakan lampu minyak tanah yang tergantung diruang tamu</p>	<p>6/MSPDEB/FDS/ menit 01:19:07</p>

Keterangan Kodifikasi yang digunakan peneliti **1/MSPDEB/FDS/menit 02:34**

1 menunjukkan keterangan tentang nomor urut pengumpulan data sesuai dengan segi Sosial




MSPDEB menunjukkan singkatan dari judul film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya





FDS menunjukkan singkatan dari segi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu feminisme dari segi Sosial

menit 02:34 menunjukkan waktu terjadinya sebuah adegan atau tindakan yang terjadi dalam film



Tabel 3 Kodifikasi Feminisme dari Segi Hukum

No	Gambar	Data	Kodifikasi
1.		Marlina mengambil buah beracun dari dalam laci kamarnya dan buah tersebut akan digunakan untuk meracuni para bandit	1/MSPDEB/FDH/ menit 14:09
2.		Marlina mencampurkan tumbukan buah beracun kedalam masakan yang akan dihidangkan kepada para bandit dengan niatan agar para bandit keracunan saat memakannya	2/MSPDEB/FDH/ menit 15:25
3.		Makrus memperkosa Marlina dan menamparnya hingga tak berdaya saat melakukan perlawanan untuk tidak melakukan hubungan intim dengannya	3/MSPDEB/FDH/ menit23:59

4.		<p>Marlina membawa <i>penggalan kepala</i> Makrus ke kota dengan tujuan melaporkan perbuatan para bandit ke polisi</p>	<p>4/MSPDEB/FDH/ menit 28:01</p>
5.		<p>Marlina memaksa supir truk untuk mengantarkannya ke kota dengan mengancam apabila tidak mau mengantarkannya maka Marlina akan memotong lehernya</p>	<p>5/MSPDEB/FDH/ menit 31:34</p>
6.		<p>Suami Novi melakukan kekerasan fisik terhadap Novi yang sedang mengandung hanya karena percaya fitnah salah seorang anak buah bandit (Frans) yang berkata bahwa Novi telah tidur dengannya</p>	<p>6/MSPDEB/FDH/ menit 01:09:15</p>
7.		<p>Salah seorang anak buah bandit bernama Frans melakukan pemerkosaan terhadap Marlina pada saat Novi sedang memasak di dapur</p>	<p>7/MSPDEB/FDH/ menit 01:25:17</p>

Keterangan Kodifikasi yang digunakan peneliti **1/MSPDEB/FDH/menit 14:09**

1 menunjukkan keterangan tentang nomor urut pengumpulan data sesuai dengan segi Hukum




MSPDEB menunjukkan singkatan dari judul film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya





FDH menunjukkan singkatan dari segi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu feminisme dari segi Hukum

menit 14:09 menunjukkan waktu terjadinya sebuah adegan atau tindakan yang terjadi dalam film



Tabel 4 Kodifikasi Feminisme dari Segi Moral

No	Gambar	Data	Kodifikasi
1.		<p>Salah seorang anak buah bandit mencoba berkenalan dengan Marlina dengan cara menjabat tangannya dan Marlina merespon dengan menjabat balik tangannya meskipun tanpa ekspresi</p>	<p>1/MSPDEB/FDM/ menit 12:35</p>
2.		<p>Salah seorang anak buah bandit yang bernama Frans masuk lewat pintu belakang dan membuat Marlina terkejut ketika sedang memasak dengan mencampurkan buah beracun</p>	<p>2/MSPDEB/FDM/ menit 15:49</p>
3.		<p>Marlina melayani anak buah bandit dalam mengambil makanan dan menghidangkannya dengan sopan meskipun salah seorang dari mereka berbuat kurang ajar dengan menepuk-nepuk paha Marlina</p>	<p>3/MSPDEB/FDM/ menit 18:39</p>

4.		<p>Marlina diminta Makrus untuk membuka baju dan melayaninya dengan berkata “duduk, buka!” dan dengan terpaksa Marlina menuruti permintaan dari ketua bandit (Makrus)</p>	<p>4/MSPDEB/FDM/ menit 22:28</p>
5.		<p>Marlina dibiarkan menunggu lama di kantor polisi, sedangkan para anggota kepolisian sedang asik bermain tenis meja</p>	<p>5/MSPDEB/FDM/ menit 53:04</p>
6.		<p>Salah seorang anggota kepolisian memberikan sebuah pertanyaan yang cenderung menyudutkan Marlina “kalau dia tua dan kurus kenapa kau biarkan dia perkosa kau?”</p>	<p>6/MSPDEB/FDM/ menit 54:04</p>
7.		<p>Marlina menumpang mandi di tempat Topan dan meninggalkan Topan tanpa berpamitan karena Topan sedang tidur pulas</p>	<p>7/MSPDEB/FDM/ menit 58:52</p>

Keterangan Kodifikasi yang digunakan peneliti **1/MSPDEB/FDM/menit 12:35**

1 menunjukkan keterangan tentang nomor urut pengumpulan data sesuai dengan segi Moral

MSPDEB menunjukkan singkatan dari judul film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

FDM menunjukkan singkatan dari segi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu feminisme dari segi Moral

menit 12:35 menunjukkan waktu terjadinya sebuah adegan atau tindakan yang terjadi dalam film

4.2 Pembahasan

Data yang diperoleh melalui penelitian terhadap film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* karya Mouly Surya selanjutnya akan dilakukan analisis berdasarkan dengan bidang yang telah ditentukan masing-masing dalam fokus penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan, yaitu feminisme dari segi Agama Islam, feminisme dari segi sosial, feminisme dari segi hukum, dan feminisme dari segi moral. Keempat fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya merupakan salah satu rincian rencana yang akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk melakukan proses analisis pada data yang telah ditemukan dalam film *Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya yang merupakan objek dalam mendapatkan sebuah data.

Peneliti setelah melihat dan mencermati serta mencatat hal-hal yang berhubungan dengan feminisme dari bidang masing-masing yang telah tersaji dalam objek yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan data, yaitu film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* karya Mouly Surya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui objek film *Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya maka peneliti telah mendapatkan hasil dari penelitian tersebut yang berupa adegan atau tindakan dan beberapa kutipan kata pada menit-menit tertentu dalam film yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dan langkah selanjutnya yang akan diambil oleh peneliti, yaitu membahas data-data yang telah didapatkan sesuai dengan

bidangnya masing-masing yang telah didapatkan dari film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya data tersebut sebagai berikut:

4.2.1 Feminisme dari Segi Agama Islam dalam Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

Agama Islam merupakan salah satu jenis agama yang menyakini satu Tuhan yaitu Allah. Agama Islam merupakan agama terbesar nomor dua setelah agama Kristen dengan pengikut 1,8 miliar jiwa di Indonesia. Agama Islam mengatur umat-Nya dengan cara menjalankan sholat 5 waktu dan memiliki kitab suci yang disebut Al-Qur'an. Agama Islam memiliki pandangan tentang mengatur sebuah kehidupan umat-Nya dengan mengantungkan kepercayaannya hanya kepada Allah. Agama Islam memiliki tata cara atau peraturan yang harus dipatuhi oleh umat-Nya terutama perempuan, peraturan tersebut salah satunya ialah tata cara berpakaian dan bertingkah laku agar terhindar dari pandangan dan perlakuan jahat kaum laki-laki. Agama Islam juga mengajarkan umat-Nya untuk saling menghargai satu sama lain dan selalu menjalankan kebajikan kepada siapa saja. Agama Islam ada sejak zaman nabi Muhammad SAW dan beliau merupakan nabi terakhir yang diyakini dalam agama Islam dan merupakan nabi utusan Allah untuk menyampaikan tentang ajaran Islam kepada para umat-Nya. Data-data yang telah didapatkan sesuai dengan bidang agama Islam, maka peneliti akan menganalisis feminisme dari segi agama Islam dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya.



Marlina membunuh ketua bandit (Makrus) dengan cara *memenggal kepalanya* hingga putus pada saat berhubungan intim dan semua itu dilakukan Marlina karena ia merasa tidak terima telah diperkosa (MSPDEB, menit 24:34).

Pada menit 24:34 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina berusaha memperjuangkan hak dan hargadirinya yang telah dirampas oleh ketua bandit dengan cara melawannya meskipun harus *memenggal kepala* ketua bandit tersebut hingga putus. Marlina berfikir bahwa hal ini adalah sebuah pembelaan dirinya dari perlakuan tidak adil yang didapatkannya dari seorang ketua bandit dan inilah hukuman yang pantas untuk ketua bandit dapatkan. Marlina seorang perempuan janda yang meskipun tinggal seorang diri dan jauh dari pemukiman warga ingin memperjuangkan dan mempertahankan harga dirinya dari pelecehan yang dilakukan oleh seorang ketua bandit dan perlakuan tersebut tidak sepatasnya didapatkan oleh Marlina. *Pemenggalan kepala* yang dilakukan oleh Marlina bukan semata-mata ingin membunuh ketua bandit, namun Marlina merasa tidak terima telah mendapatkan sebuah pelecehan dari ketua bandit dengan cara dipaksa untuk melakukan hubungan intim yang seharusnya itu semua tidak terjadi pada Marlina meskipun ia seorang janda dan tinggal seorang diri.

Segi agama Islam yang dapat dilihat dari menit ini adalah bahwa membunuh seseorang tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkan dalam suatu agama terutama bagi agama Islam, akan tetapi Marlina ingin memperjuangkan hak dan hargadirinya atas pelecehan dan perlakuan tidak adil yang dilakukan ketua bandit (Makrus) terhadap dirinya dan tidak sepatasnya pula Marlina melakukan pembunuhan dengan cara *memenggal kepala* apalagi sampai putus dan itu merupakan perbuatan dosa besar dan telah menyalahi aturan hukum yang berlaku dalam sebuah negara. Surat al-Isra' 17/33 yang berbunyi “ Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah atau membunuhnya melainkan dengan sesuatu alasan yang dianggapnya benar.” Meskipun begitu perbuatan yang dilakukan oleh Makrus juga tidak dibenarkan dalam agama Islam. Surat Al-An'am ayat 145 menyatakan bahwa “ barang siapa yang melakukannya karena terpaksa, sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Perbuatan zina yang dilakukan oleh Marlina merupakan suatu perbuatan yang terpaksa dilakukan olehnya, karena telah dilakukan bukan karena dasar cinta ataupun saling menginginkan satu sama lain.



Marlina merasa tidak tenang karena diikuti arwah ketua bandit (Makrus) yang telah ia bunuh dengan cara *memenggal kepalanya* hingga putus dan membawa kepala tersebut kemana pun ia pergi (MSPDEB, menit 48:14).

Pada menit 48:14 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina mulai merasa takut karena diikuti dan dibayang-bayangi terus dengan arwah ketua bandit (Makrus) selama melakukan perjalanan dan kemanapun ia pergi. Marlina mulai berfikir untuk segera pergi dan sampai ke kota, agar keadilan dapat berpihak kepadanya dan kasus pemerkosaan dan perampokan yang ia alami dapat segera diproses oleh pihak kepolisian. Perjalanan yang dilakukan Marlina membuatnya semakin merasa tertekan dengan keadaan yang dihantui rasa takut dan cemas karena selalu diikuti oleh arwah ketua bandit (Makrus) yang telah ia bunuh dengan cara *memenggal kepalanya* dan membawanya kemana-mana dan termasuk ke kota untuk mencari sebuah keadilan dengan cara mendatangi kantor polisi. Marlina melakukan *pemenggalan kepala* terhadap ketua bandit bukan tanpa alasan, melainkan karena Marlina ingin memperjuangkan hak dan harga dirinya dari pelecehan yang dilakukan oleh ketua bandit tersebut.

Segi agama Islam yang dapat dilihat dari menit ini adalah arwah yang dirasakan Marlina terus mengikutinya kemanapun ia pergi merupakan salah satu rasa takut karena perbuatannya sendiri (membunuh) yang telah membunuh seseorang meskipun perbuatan tersebut terpaksa dilakukannya. Pembunuhan yang dilakukan Marlina merupakan salah satu bentuk larangan yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam dan tidak dibenarkan oleh agama manapun pula, akan tetapi Marlina terus berjuang untuk sampai ke kota agar keadilan terhadap dirinya segera didapatkan sehingga para bandit yang telah datang kerumahnya untuk melakukan perampokan agar mendapatkan hukuman yang setimpal. Kasus yang dilakukan Marlina merupakan perbuatan menghilangkan nyawa seseorang

dan agama memberikan pernyataan bahwa membunuh seseorang merupakan perbuatan dosa besar yang telah diatur dalam surat al-Isra' 17/33 yang berbunyi “ Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah atau membunuhnya melainkan dengan sesuatu alasan yang dianggapnya benar.”



Salah seorang anak buah bandit yang bernama Frans memfitnah Novi (teman Marlina) melalui telepon genggam milik Novi dengan berkata kepada suaminya bahwa Novi telah tidur bersamanya tadi malam (MSPDEB, menit 01:04:20).

Pada menit 01:04:20 dapat dilihat bahwa tokoh Novi yang merupakan teman Marlina yang tengah hamil tua dan juga membantu Marlina dalam memperjuangkan harga dirinya juga mendapatkan dampaknya dari perbuatan salah satu anak buah bandit yang bernama Frans. Novi difitnah kepada suaminya bahwa Novi telah tidur bersama dengan anak buah bandit tersebut dan Novi melakukan perlawanan dengan cara merampas kembali telepon genggamnya meskipun ia harus didorong dengan kasar. Perlakuan yang dilayangkan oleh salah seorang anak buah bandit bernama Frans juga merupakan perbuatan kasar yang seharusnya tidak didapatkan oleh seorang perempuan yang sedang hamil tua seperti Novi. Perlawanan yang dilakukan oleh Novi merupakan salah satu bentuk untuk mempertahankan harga dirinya dan merupakan perlawanan pembelaan dirinya terhadap suaminya akibat fitnah yang dilakukan oleh salah satu anak buah bandit yang bernama Frans. Frans merupakan salah satu anak buah bandit yang masih tersisa dan sedang melakukan pencarian terhadap keberadaan Marlina yang telah membawa *penggalan kepala* dari ketua bandit (Makrus) dan telah melakukan pembunuhan terhadap ketua bandit dan para anak buahnya yang lain dengan cara mencampurkan buah beracun pada masakan yang telah Marlina hidangkan.

Segi agama Islam yang dapat dilihat dari menit ini adalah memfitnah seseorang merupakan larangan bagi agama Islam, karena memfitnah merupakan perbuatan yang paling kejam daripada pembunuhan dan berbuat kasar kepada perempuan merupakan perbuatan yang tidak terpuji yang seharusnya tidak dilakukan oleh laki-laki karena sejatinya laki-laki melindungi bukan menyakiti. Surat Al-Baqarah (2) 191 berbunyi “ Dan bunuhlah mereka dimana saja ketika kamu bertemu dengannya, dan usirlah mereka ditempat kamu diusirnya. Fitnah itu lebih besar berbahayanya daripada kasus pembunuhan.” Dan melakukan kekerasan juga merupakan salah satu perbuatan yang dibenci oleh Allah, maka janganlah kita sebagai seorang hamba Allah melakukan kekerasan terhadap sesama karena sejatinya kita diciptakan di dunia untuk saling melengkapi satu sama lain.



Marlina menyimpan mayat para bandit di dalam rumahnya dan dibiarkan begitu saja hingga mengeluarkan bau busuk yang sangat menyengat(MSPDEB, menit 01:14:43).

Pada menit 01:14:43 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina menyimpan mayat dirumahnya tanpa menguburkannya secara layak. Marlina membiarkan mayat ketua bandit tetap tergeletak diatas kasur dan sedangkan mayat keempat anak buah bandit dikumpulkan menjadi satu di salah satu kamar yang ada di rumahnya. Marlina juga membiarkan mayat-mayat tersebut hingga berbau dan membusuk. Tindakan yang dilakukan oleh Marlina bukan tidak ada dasar yang mendasari tindakan tersebut terjadi, melainkan karena Marlina ingin memperjuangkan hak yang seharusnya tidak dirampas oleh para bandit. Marlina merasa tidak terima dengan kedatangan para bandit tersebut yang telah merampas habis hewan ternak yang ada dirumahnya. Berbagai jenis pelecehan juga didapatkan oleh Marlina akibat kedatangan para bandit tersebut, terutama dari ketua bandit (Makrus) yang telah Marlina bunuh dengan cara *memenggal kepalanya* hingga putus pada saat

melakukan hubungan terlarang tersebut. Mayat para bandit tersebut dibiarkan begitu saja oleh Marlina dan ditinggalkan begitu saja untuk pergi ke kota untuk mencari sebuah keadilan dari pihak kepolisian.

Segi agama Islam yang dapat dilihat dari menit ini adalah menyimpan mayat dan membiarkannya membusuk sebenarnya tidak dibenarkan oleh agama Islam, akan tetapi Marlina ingin menunjukkan kepada polisi bahwa merekalah yang telah melakukan kejahatan kepadanya meskipun ia telah melakukan pembunuhan kepada para bandit tersebut. Agama Islam telah mengatur bahwa apabila terdapat sebuah mayat maka segeralah untuk melakukan penguburan dan tidak membiarkannya begitu saja “ Percepatlah kalian dalam melakukan penguburan jenazah, karena jika jenazah itu baik maka kalian telah mendekatkannya pada suatu kebaikan dan apabila jenazah itu buruk maka kalian telah melepaskannya dari beban yang berada dalam pundak kalian selama ini (HR. Bukhari). Hadist yang tercantum diatas menjelaskan bahwa menyimpan jenazah di dalam rumah terlalu lama tidak dibenarkan oleh agama Islam.



Novi yang merupakan teman Marlina juga melakukan *pemenggalan kepala* kepada salah satu anak buah bandit bernama Frans pada saat melakukan pemerkosaan terhadap temannya (Marlina) (MSPDEB, menit 01:25:17).

Pada menit 01:25:17 dapat dilihat bahwa tokoh Novi merupakan sosok yang perduli pada temannya (Marlina). Menit tersebut menunjukkan bahwa Novi tidak terima temannya diperkosa dengan Frans yang merupakan salah satu anak buah bandit yang masih tersisa. Novi langsung *memenggal kepala* Frans hingga putus dari belakang pada saat ia memperkosa Marlina. Perbuatan *pemenggalan kepala* yang dilakukan oleh Novi bukan semata-mata tidak ada dasarnya, semua itu dilakukan oleh Novi karena ingin menyelamatkan harga diri temannya (Marlina)

meskipun ia sendiri sedang hamil tua yang bisa saja berpengaruh pada kandungannya. Novi merupakan sosok teman yang peduli pada Marlina dan tidak peduli apapun akan terjadi pada dirinya hanya demi menyelamatkan seorang teman (Marlina). Awalnya Novi takut untuk melakukan *pemenggalan kepala* tersebut, namun dengan tekad yang ingin menyelamatkan temannya maka Novi memberanikan diri untuk melakukan pemenggalan tersebut terhadap Frans yang merupakan salah satu anak buah bandit yang masih tersisa.

Segi agama Islam yang dapat dilihat dari menit ini adalah membunuh seseorang tidak dibenarkan dalam agama Islam apapun alasannya, akan tetapi memperkosa seseorang juga tidak dibenarkan oleh agama Islam. Novi berusaha membela dan memperjuangkan hak dan hargadiri temannya (Marlina) meskipun dengan cara yang salah (membunuh), tapi disini dapat dilihat bahwa Novi merupakan teman yang setia kawan dan selalu ada pada saat apapun. Perbuatan pembelaan yang dilakukan Novi merupakan perbuatan yang benar, karena ia membela untuk menegakkan suatu keadilan yang seharusnya didapatkan oleh Marlina “ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu berpihak kepada keadilan dan kebenaran hanya karena Allah. Dan jangan hanya kamu merasa benci pada seseorang maka kamu berbuat tidak adil, karena sesungguhnya Allah Maha mengetahui apapun dan segala apa saja yang kamu kerjakan selama di dunia (QS 4:135). Keadilan merupakan suatu hak yang patut dan pantas didapatkan siapa saja, tanpa ada pengekangan diantara satu dengan yang lainnya.



Novi mengalami kontraksi setelah melakukan *pemenggalan kepala* untuk membantu Marlina lepas dari pemerkosaan yang tengah dilakukan salah satu anak buah bandit (Frans), kemudian Marlina membantu Novi meskipun dengan peralatan seadanya (MSPDEB, menit 01:25:33).

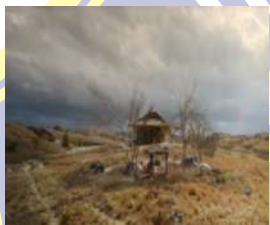
Pada menit 01:25:33 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina yang sedang berusaha membantu temannya (Novi) dalam melahirkan meskipun dengan peralatan yang seadanya. Proses melahirkan tersebut berhasil dan bayi Novi selamat, meskipun Novi harus berusaha sekuat tenaga untuk tetap bisa melahirkan anaknya yang sudah lama ditunggu-tunggu. Marlina juga merupakan sosok teman yang memiliki jiwa peduli terhadap sesama. Marlina melakukan pertolongan terhadap Novi yang sedang merasakan kesakitan karena tengah mengalami kontraksi. Marlina menggunakan peralatan seadanya yang ada di rumahnya untuk menolong proses persalinan yang dialami oleh Novi.

Segi agama Islam yang dapat dilihat dari menit ini adalah bahwa membantu sesama merupakan tugas yang mulia dan merupakan perbuatan terpuji yang patut untuk dicontoh, meskipun hanya dengan peralatan yang seadanya. Agama Islam mengajarkan kepada umat-Nya untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan mulia saat melihat seseorang yang membutuhkan pertolongan. Terdapat slogan dalam agama Islam bahwa “ Tangan di atas jauh lebih baik daripada tangan di bawah.” Yang artinya bahwa lebih baik menolong daripada diam saja. Agama Islam memberikan anjuran untuk kita selaku hamba-Nya selalu melakukan kebaikan dan pertolongan kepada siapa saja yang membutuhkannya “ Dan lakukanlah tolong menolong kepada semua umatku di dunia dan lakukanlah semua itu karena kebaikan dan ketaqwaanmu kepadaku.” (QS. Al-Maidah 2).

1.3.2 Feminisme dari Segi Sosial dalam Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

Feminisme dari segi sosial menuntut suatu hak yang dimiliki seorang perempuan sangat terbatas. Kehidupan sosial perempuan yang seperti ini kebanyakan menuntut perempuan hanya dapat berperan sesuai dengan kodrat yang dimilikinya yaitu menjadi seorang istri dan seorang ibu yang patuh terhadap suaminya, namun jika dilihat peran perempuan bukan hanya tinggal dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, melainkan menjalankan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan luar rumah juga perlu untuk bisa melihat apapun

yang tengah terjadi disekitar lingkungan. Tugas seorang perempuan juga bukan hanya tentang sebatas mengurus anak saja, melainkan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan bakat yang dimiliki juga perlu untuk dikembangkan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Seorang perempuan juga tidak diperbolehkan untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang tinggi, memegang jabatan-jabatan tertentu, dan menekuni profesi-profesi tertentu pula. Perempuan yang memiliki keterampilan dalam bidang menulis, membaca, dan berhitung sudah lebih dari cukup untuk menjadi bekalnya untuk dapat mengurus rumah tangga. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis data tersebut sesuai dengan bidang yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu feminisme dari segi sosial dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya.



Tempat tinggal Marlina jauh dari permukiman warga dan terletak diatas bukit yang gersang, kering, dan panas dapat dilihat dari rerumputan yang berwarna kecoklatan dan batang pohon yang kering (MSPDEB, menit 02:34).

Pada menit 02:34 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina yang berjuang hidup seorang diri dan berusaha menghadapi masalah seorang diri merupakan perjuangan seorang janda yang mandiri. Marlina merupakan contoh perempuan tangguh yang masih bisa bertahan walaupun kesusahan dan kondisi serta permasalahan yang datang terus membuatnya tertekan, namun ia memberanikan diri untuk mengambil sebuah tindakan meskipun akan membahayakan dirinya sendiri. Marlina merupakan perempuan janda yang serba melakukan apapun seorang diri, karena telah tidak memiliki siapa-siapa lagi. Anak Marlina telah meninggal saat berusia 7 bulan dan suami Marlina juga telah meninggal dan sekarang menjadi *mumi* yang diawetkan di rumahnya. Marlina menjalani kehidupan sehari-harinya dengan seorang diri hingga pada suatu hari datang segerombolan bandit

kerumahnya untuk melakukan perampokan dan perampasan hewan ternak yang dimiliki Marlina serta melakukan pelecehan terhadap Marlina. Kondisi rumah yang digunakan Marlina juga terlihat sangat sederhana dan berada jauh dari permukiman warga serta jauh dari berada diatas bukit yang kering dan gersang.

Segi sosial yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina tidak ingin dilecehkan oleh seorang laki-laki walaupun ia hidup seorang diri dan menjanda. Marlina tidak peduli seberapa banyak bandit-bandit itu, ia tetap berani melawannya untuk menyelamatkan harga dirinya walaupun dengan hidup sederhana dan jauh dari masyarakat. Perjuangan Marlina merupakan salah satu contoh yang patut ditiru oleh siapa saja, karena hidup dalam kesendirian dan kesederhanaan bukan berarti kita harus lemah dan menyerah. Hidup terus berjalan dan harus tetap tegar dalam menghadapi apapun cobaan yang tengah datang, hidup seorang diri dan jauh dari permukiman warga bukanlah akhir dari segalanya.



Rumah yang ditempati Marlina masih terbuat dari kayu, mulai dari dinding, lantai hingga tiang penyangga rumah, sedangkan atapnya terbuat anyaman dedaunan kering (MSPDEB, menit 03:38).

Pada menit 03:38 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina masih bisa bertahan hidup walaupun harus jauh dari permukiman warga dan hidup menjanda. Marlina merupakan sosok perempuan kuat meskipun dengan hidup yang sederhana, ia tetap tak ingin dirinya ditindas oleh laki-laki seperti Makrus dan anak buahnya. Marlina bertahan hidup dengan sederhana walaupun ia seorang janda yang harus tinggal seorang diri jauh diatas bukit yang gersang dan kering. Marlina tetap tidak ingin harga dirinya dirampas begitu saja oleh segerombolan bandit yang dengan mudahnya membawa dan merampas semua hewan ternak yang dimiliki oleh Marlina. Kondisi rumah yang ditempati oleh Marlina masih terbuat dari kayu yang

beratapkan anyaman dedaunan kering. Marlina merupakan salah satu contoh perempuan kuat dan tangguh serta pemberani dalam mengambil sebuah tindakan untuk mempertahankan harga dirinya dari penindasan yang dilakukan oleh segerombolan bandit.

Segi sosial yang dapat dilihat dari menit ini adalah perjuangan seorang janda yang ingin tetap melanjutkan hidupnya meskipun harus melawan bandit-bandit dengan cara membunuh. Hidup dalam sebuah kesederhanaan dan tidak memiliki siapa-siapa bukan berarti semuanya telah musnah dan sirnah, akan tetapi itulah langkah awal untuk menjadi seseorang yang jauh lebih baik lagi. Menghadapi suatu permasalahan dengan bertahan hidup seadanya merupakan sebuah perjuangan. Marlina yang harus tinggal di dalam rumah yang masih terbuat dari kayu tidak pernah menyerah untuk terus menghadapi sebuah kesederhanaan hingga akhirnya para bandit datang dan melakukan perampokan terhadap rumahnya.



Peralatan memasak Marlina masih sangat sederhana dan menggunakan kompor tungku dengan bahan bakar kayu dan banyak jagung yang tergantung di atap rumah (MSPDEB, menit 05:05).

Pada menit 05:05 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina memperjuangkan hidupnya dengan cara yang sederhana dan harus berjuang seorang diri, akan tetapi meskipun ia hidup dengan sederhana namun ia tidak ingin harga dirinya dirampas seorang bandit begitu saja dan ia berani melawan walaupun dengan cara membunuhnya. Pembunuhan yang dilakukan oleh Marlina karena para bandit yang tengah datang kerumahnya dengan seenaknya merampok dan merampas habis hewan ternak milik Marlina, serta dengan sengaja merampas harga diri Marlina dengan cara melakukan pelecehan seksual dan melakukan pemerkosaan terhadap Marlina. Marlina merupakan seorang janda yang pemberani dalam

mengambil sebuah tindakan demi mempertahankan harga dirinya walaupun dengan cara meracuni dan melakukan *pemenggalan kepala* terhadap ketua bandit (Makrus). Kehidupan sederhana yang dijalani Marlina dan kondisi dapur yang masih menggunakan peralatan seadanya menggambarkan bahwa kehidupan Marlina masih tergolong sangat sederhana walaupun begitu Marlina masih bisa bertahan hidup walaupun harus tinggal seorang diri dan jauh dari permukiman warga sekitar.

Segi sosial yang dapat dilihat dari menit ini adalah perjuangan seorang janda yang harus mempertahankan harga dirinya agar tidak hilang hanya karena seorang bandit. Hidup dalam kesederhanaan bukanlah permintaan Marlina, akan tetapi keadaan yang menuntunnya untuk melanjutkan hidupnya yang seorang diri dalam melangkah kearah sebuah kesederhanaan hidup. Marlina merupakan perempuan tangguh yang tak pernah menyerah, walaupun dia harus menghadapi banyak bandit yang berusaha merebut harga dirinya dan merampok semua ternak dirumahnya. Hidup dalam kesederhanaan bukanlah sebuah penghalang bagi Marlina untuk selalu berusaha meneruskan hidupnya dan pantang menyerah.



Marlina bertemu seorang anak perempuan berusia sepuluh tahun yang bernama Topan dan bekerja sebagai penjaga warung makan di kota (MSPDEB, menit 49:52).

Pada menit 49:52 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina mampu bersikap manis dan baik dengan anak kecil dan mereka berdua langsung akrab walaupun baru pertama kali bertemu. Topan yang melihat Marlina baru datang langsung menawarkan untuk mampir ke warung makannya untuk mencicipi menu yang telah tersedia dan tanpa basa basi Marlina langsung menghampiri Topan dan mengiyakan tawaran tersebut. Marlina merupakan sosok perempuan ramah dan baik dan Topan merupakan tokoh anak kecil yang cantik dan baik hati. Nama

Topan mirip dengan nama anak Marlina yang telah meninggal saat berusia 7 bulan. Marlina menghampiri dan mendatangi Topan untuk minum dan memesan makanan. Topan merupakan sosok anak kecil yang bekerja sebagai pelayan di salah satu warung makan di kota.

Segi sosial yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina merupakan seseorang yang baik kepada siapapun dan Topan merupakan anak kecil yang ramah dan juga baik hati. Bertemu dengan Topan merupakan salah satu kekuatan Marlina untuk menyerah dalam menghadapi sikap para polisi yang seakan-akan mengekang dirinya dengan memberikan banyak pertanyaan-pertanyaan yang cenderung menyudutkannya. Marlina merupakan perempuan yang cepat akrab dengan seseorang dan Topan merupakan anak kecil yang baik hati dan ramah. Pekerjaan Topan hanyalah seorang anak kecil penjaga warung makan di dekat kantor institut kepolisian di kota.



Novi mencium tangan suaminya saat bertemu meskipun terjadi perbuatan kasar yang dilayangkan kepada Novi, semua itu terjadi karena suami Novi percaya pada fitnah anak buah bandit (Frans) (MSPDEB, menit 01:08:10).

Pada menit 01:08:10 dapat dilihat bahwa tokoh Novi yang merupakan teman Marlina merupakan seorang istri yang patuh kepada suaminya. Novi menjalankan kodratnya sebagai seorang istri yang baik kepada suaminya. Novi mencium tangan suaminya pada saat bertemu dan bersikap manis walaupun perlakuan kasar yang didapatkan oleh Novi. Suami Novi melakukan pemukulan dan kekerasan pada Novi meskipun ia tahu bahwa Novi tengah mengandung anak mereka yang telah dinantikannya selama berbulan-bulan. Tindakan yang dilakukan suami Novi merupakan akibat dari fitnah yang dilakukan salah satu anak buah bandit bernama Frans dengan berkata kepada suami Novi bahwa Novi telah tidur bersamanya. Perbuatan yang dilakukan suami Novi merupakan tindakan yang tidak seharusnya

terjadi apabila Novi tidak ikut campur dalam masalah yang tengah dialami oleh temannya (Marlina) dengan cara membunuh dan membawa *penggalan kepala* ketua bandit tersebut.

Segi sosial yang dapat dilihat dari menit ini adalah sekasar apapun suaminya, Novi tetap saja tunduk kepada suaminya dan tetap menjalankan kodratnya sebagai seorang isteri yang baik. Kodrat seorang istri yang baik adalah nurut dan patuh terhadap suami. Novi adalah salah satu contoh seorang istri yang patuh terhadap suaminya, karena saat bertemu dengan suaminya Novi selalu mencium tangannya dan berusaha ramah terhadap suaminya. Kekerasan dalam rumah tangga tidak sepatutnya terjadi hanya karena percaya pada suatu fitnah yang dilayangkan oleh salah satu anak buah bandit bernama Frans bila belum terbukti suatu kebenarannya. Sejatinya seorang suami berusaha untuk melindungi dan menyayangi seorang istri bukan melakukan sebuah kekerasan yang belum tau kebenarannya apalagi pada saat itu Novi tengah hamil tua.



Tidak ada listrik dan penerangan di rumah Marlina sehingga hanya menggunakan lampu minyak tanah yang digantung di ruang tamu (MSPDEB, menit 01:19:07).

Pada menit 01:19:07 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina masih bisa bertahan hidup meskipun listrik masih jarang dan ia harus tinggal jauh dari kota. Marlina merupakan sosok perempuan kuat meskipun harus hidup seorang diri. Penerangan yang digunakan Marlina merupakan lampu minyak tanah gantung yang diletakan di ruang tamu rumah Marlina. Penerangan untuk rumah Marlina masih sangat minim dan hanya menggunakan lampu minyak tanah gantung saja. Marlina merupakan sosok perempuan kuat dan tangguh yang masih bisa bertahan hidup dengan keadaan yang sederhana dan penerangan masih minim. Kehidupan yang

dijalani seorang Marlina masih jauh dari permukiman warga dan terletak diatas bukit yang gersang dan kering.

Segi sosial yang dapat dilihat dari menit ini adalah perjuangan seorang perempuan janda yang harus bertahan hidup walaupun tanpa listrik sebagai sumber penerangan. Marlina masih tetap bertahan hidup walaupun hanya menggunakan sebuah lampu minyak tanah yang tergantung bebas diatas ruang tamunya. Listrik memang sumber penerangan dikala malam, akan tetapi Marlina tidak pernah menyerah dalam menjalani sebuah kehidupan hanya karena sebuah listrik. Zaman modern seperti ini listrik memang sumber penerangan pertama yang dicari, akan tetapi sangat berbeda dengan yang dialami oleh Marlina.

1.3.3 Feminisme dari Segi Hukum dalam Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

Hukum merupakan suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh seseorang, baik perempuan maupun laki-laki dengan cara menghormati dan menghargai yang telah di tentukan oleh suatu negara tanpa harus melakukan pelanggaran yang akan memberikan dampak negatif. Hukum diberlakukan pada suatu negara dengan tujuan mengatur jalannya suatu negara tersebut agar dapat tercipta suatu negara yang damai, aman, dan tentram serta tidak adanya suatu pertentangan dan pertingkaian antar individu. Hukum juga mengatur bagaimana jalan suatu negara untuk dapat bebas dari perlakuan tidak adil pertentangan serta pertingkaian yang dapat membuat suatu negara menjadi hancur serta tidak aman dan damai lagi. Hukum di Indonesia diberlakukan dan diatur dalam UU (undang-undang) yang telah ditentukan oleh suatu negara jauh dari sebelum negara tersebut berdiri, serta apapun tindakan yang termasuk melanggar hukum akan dikenakan suatu sanksi atau hukuman yang setimpal dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut. hukum merupakan kuasa tertinggi dalam mengatur jalannya suatu negara. Data-data yang telah didapatkan oleh Peneliti selanjutnya, maka peneliti akan menganalisis data tersebut sesuai dengan bidang yang telah ditentukan

sebelumnya, yaitu feminisme dari segi hukum dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya.



Marlina mengambil buah beracun dari dalam laci kamarnya dan buah tersebut akan digunakan untuk meracuni para bandit (MSPDEB, menit 14:09).

Pada menit 14:09 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina telah memiliki niatan untuk meracuni para bandit yang sedang berada di rumahnya dengan cara mencampurkan buah beracun pada masakan yang akan dihidangkan untuk para bandit tersebut. Tindakan meracuni yang telah direncanakan oleh Marlina merupakan salah satu tindakan akibat apa yang dilakukan para bandit terhadapnya, yaitu merampas semua hewan ternak milik Marlina dan melakukan pelecehan seksual terhadapnya, terutama ketua bandit (Makrus). Marlina mengambil buah beracun dan menumbuknya hingga halus yang kemudian dicampurkannya ke dalam masakan yang akan dihidangkannya kepada para bandit yang telah berada di dalam rumahnya. Marlina tidak suka dengan kehadiran para bandit yang tengah melakukan perampokan terhadap hewan ternak milik Marlina hingga habis tak tersisa.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina telah menyusun rencana untuk melakukan pembunuhan kepada para bandit yang secara hukum Marlina akan dikenakan pasal 340 KUHP (kitab undang-undang hukum pidana) dengan hukuman mati atau penjara sementara selama-lamanya dua puluh tahun penjara. Hukuman yang telah ditentukan dalam suatu aturan harus dapat dipatuhi oleh siapa saja dan tidak terkecuali dengan Marlina. Hukuman yang harus didapatkan Marlina juga harus setimpal dengan perbuatan yang telah dilakukan, yaitu melakukan pembunuhan berencana kepada para bandit dengan cara meracuni makanannya, meskipun semua itu dilakukan untuk dapat melindungi

dan membela dirinya dari perampokan dan kejahatan serta perampasan harga diri yang akan dilakukan oleh para bandit.



Marlina mencampurkan tumbukan buah beracun kedalam masakan yang akan dihidangkan kepada para bandit dengan niatan agar para bandit keracunan saat memakannya (MSPDEB, menit 15:25).

Pada menit 15:25 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina dengan sengaja mencampurkan buah beracun pada masakannya supaya para bandit tersebut keracunan dan meninggal, sehingga tidak akan ada lagi yang mengganggunya. Marlina melakukan pencampuran tumbukan buah beracun kedalam masakan yang akan dihidangkan kepada para bandit karena ia merasa bahwa para bandit tersebut telah mengganggunya dan membuatnya tidak tenang dengan kehadiran mereka. Perampokan hewan ternak hingga habis yang dilakukan oleh para bandit juga yang mengakibatkan Marlina ingin membalas dendang perbuatan yang telah dilakukan para bandit terhadap dirinya. Marlina juga berharap bahwa para bandit dapat langsung meninggal dunia setelah memakan masakan yang tengah dimasaknya, yaitu opor ayam.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina telah melakukan kejahatan dengan cara meracuni makanan yang telah ia masak dengan sengaja dan semua itu merupakan pembunuhan berencana dan Marlina dapat mendapatkan hukuman mati atau selama-lamanya dua puluh tahun penjara. Marlina melakukan kejahatan atau pembunuhan berencana dengan cara mencampurkan racun pada makanan yang akan dihidangkan kepada para bandit dengan cara melindungi diri dan mempertahankan harga dirinya dari para bandit yang tengah berada di dalam rumahnya dan tak jarang dari mereka melakukan pengodaan terhadap Marlina. Marlina memang tidak melakukan pengusiran terhadap para bandit akan tetapi Marlina diam-diam melakukan pembunuhan berencana dengan cara

mencampurkan tumbukan buah beracun kedalam masakan yang akan dihidangkan kepada para bandit dan Marlina berharap agar mereka memakannya dan kemudian para bandit tersebut keracunan lalu meninggal agar tidak ada lagi yang menganggunya.



Makrus memperkosa Marlina dan menamparnya hingga tak berdaya saat melakukan perlawanan untuk tidak melakukan hubungan intim dengannya (MSPDEB, menit 23:59).

Pada menit 23:59 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina berusaha untuk membela diri dengan cara memberontak ketua bandit agar tidak melakukan pelecehan seksual terhadapnya dan merampas harga dirinya meskipun ia janda. Perbuatan ketua bandit merupakan perbuatan yang tidak pantas untuk dicontoh dan merupakan perbuatan kurang ajar kepada seorang perempuan. Perbuatan pembelaan yang dilakukan Marlina merupakan perbuatan yang dilakukannya untuk melindungi harga dirinya dari pelecehan yang dilakukan oleh ketua bandit (Makrus) yang merupakan perbuatan kurang ajar dan tidak sepatutnya dilakukan oleh ketua bandit tersebut terhadap Marlina. Marlina merupakan seorang perempuan janda yang berani menghadapi berbagai tindakan kasar dan pelecehan yang dilakukan oleh para bandit dan merupakan perempuan kuat dengan tekad yang keras. Pembelaan yang dilakukan oleh Marlina malah mendapatkan tamparan dan tindakan kasar dari ketua bandit (Makrus) akibat ia melakukan perlawanan agar tidak terjadi suatu pemerkosaan terhadap dirinya.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah perbuatan yang dilakukan ketua bandit dapat terjerat pasal 512 KUHP dengan ancaman tiga sampai dua belas tahun penjara melakukan kekerasan dan pemerkosaan terhadap Marlina. Hukuman yang akan dilayangkan kepada Makrus setimpal dengan apa yang telah dilakukannya terhadap Marlina. Pemaksaan dalam melakukan hubungan intim

adalah suatu bentuk tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seseorang. Hukuman yang akan didapatkan oleh Makrus adalah salah satu bentuk hukuman yang harus dijalani agar dapat membuat seseorang menjadi jera dan tidak akan melakukannya lagi. Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dan tidak ada bedanya, sehingga tidak sepatutnya kekerasan dan perebutan hak dapat terjadi diantara keduanya.



Marlina membawa *penggalan kepala* Makrus ke kota dengan tujuan melaporkan perbuatan para bandit ke polisi (MSPDEB, menit 28:01).

Pada menit 28:01 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina merupakan perempuan yang berani meskipun banyak orang yang tahu bahwa ia telah melakukan pembunuhan pada seseorang dan *memenggal kepalanya* hingga putus. Namun, tujuan Marlina membawa kepala bandit tersebut yaitu untuk menuntut sebuah keadilan kepada pihak yang berwajib, bahwa ia telah mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari seorang bandit dengan cara merampok dan merampas hargadirinya. Perbuatan yang dilakukan oleh Marlina merupakan perbuatan pembelaan terhadap harga dirinya yang telah dirampas dan dilecehkan oleh seorang ketua bandit (Makrus). *Pemenggalan kepala* yang dilakukan oleh Marlina merupakan perbuatan balas dendam karena telah diperkosa oleh ketua bandit tersebut. *Penggalan kepala* yang dibawah Marlina pergi ke kota merupakan *penggalan kepala* ketua bandit yang sedang dicari-cari oleh salah satu anak buah bandit bernama Frans.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina dapat dituntut hukuman berlapis dengan tuduhan telah melakukan pembunuhan dan mutilasi terhadap seseorang walaupun dengan alasan ia melakukan semua itu karena ingin membela hargadirinya. Hukuman yang bisa didapatkan Marlina kurang lebih seumur hidup, karena telah membunuh dan menghilangkan salah satu anggota

tubuh korban. Perbuatan yang dilakukan Marlina merupakan perbuatan dosa besar yang akan mendapatkan dua sanksi sekaligus, yaitu hukuman seumur hidup di dunia dan hukuman di akhirat.



Marlina memaksa supir truk untuk mengantarkannya ke kota dengan mengancam apabila tidak mau mengantarkannya maka Marlina akan memotong lehernya (MSPDEB, menit 31:34).

Pada menit 31:34 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina yang dengan kekeh ingin pergi ke kota bagaimanapun caranya, meskipun harus melakukan dengan cara mengancam supir truk dengan menodongkan golok ke leher supir truk selama berada dalam perjalanan. Ancaman yang dilakukan oleh Marlina merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk dapat mengantarkannya sampai ke kota untuk mencari suatu keadilan kepada pihak yang berwajib meskipun ia juga salah telah melakukan perancungan dan pembunuhan dengan cara *memenggal kepala* ketua bandit (Makrus) tersebut. Ancaman yang dilakukan oleh Marlina selama melakukan perjalanan ke kota membuahkan hasil, karena akhirnya supir truk tersebut pasrah dan mau mengantarkan Marlina walaupun di tengah perjalanan mereka semua harus menghadapi salah seorang anak buah bandit yang tersisa, yaitu Frans dan temannya. Marlina bersembunyi dan kedua anak buah bandit tersebut pergi dan akhirnya tidak menemukan Marlina hingga Marlina berhasil sampai ke kota dengan naik seekor kuda walaupun tidak ada keadilan yang didapatkannya.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina dapat mendapatkan hukuman dengan tuduhan kepemilikan senjata tajam dan melakukan pemaksaan serta pengancaman kepada supir truk. Marlina dapat masuk penjara dengan hukuman sepuluh tahun penjara yang diatur dalam UU no 12 tahun 1951 pasal 2 meskipun dilakukan untuk mencari keadilan ke kota. Tindakan yang

dilakukan Marlina dalam melakukan pemaksaan seorang supir truk untuk dapat mengantarkannya ke kota dengan cara menodongkan sebuah senjata tajam kelehernya sangat tidak patut untuk dicontoh. Melakukan pengancaman juga dalam bentuk tindakan kriminal sehingga Marlina juga dapat dijerat hukuman pada yang telah tercantum dalam sebuah UU dalam suatu negara.



Suami Novi melakukan kekerasan fisik terhadap Novi yang sedang mengandung, hanya karena percaya fitnah salah seorang anak buah bandit (Frans) yang berkata bahwa Novi telah tidur dengannya (MSPDEB, menit 01:09:15).

Pada menit 01:09:15 dapat dilihat bahwa tokoh suami dari Novi merupakan laki-laki yang kasar terhadap isterinya, ia tetap tidak peduli meskipun Novi sedang hamil tua. Novi merupakan perempuan kuat, karena walaupun suaminya telah melakukan kekerasan terhadap dirinya dan mendorongnya berulang kali hingga terjatuh ketanah ia tetap tidak apa-apa meskipun tengah hamil tua. Tindakan yang dilakukan suami Novi merupakan tindakan yang diakibatkan oleh fitnah yang telah dilayangkan oleh salah satu anak buah bandit bernama Frans. Suami Novi tetap tidak peduli walaupun Novi telah menjelaskan bahwasannya apa yang dikatakan oleh anak buah bandit tersebut tidaklah benar. Novi dan bayi yang ada didalam kandungannya tergolong kuat, karena pasalnya meskipun telah didorong hingga terjatuh ketanah berulang kali mereka tetap kuat dan tidak apa-apa tanpa ada luka yang membahayakan kandungannya.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah suami Novi dapat mendapatkan hukuman dengan tuduhan melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap isterinya dengan masuk penjara selama empat bulan penjara dengan denda Rp. 5.000.000 yang diatur dalam UU KDRT pasal 44 ayat 4. Tindakan kekerasan yang dilakukan suami Novi seharusnya tidak terjadi, akan

tetapi semua itu terjadi karena percayanya suami Novi terhadap omongan yang diberitakan oleh salah satu anak buah bandit yang bernama Frans yang dimana semua itu belum tentu kebenarannya. Melakukan fitnah terhadap seseorang juga merupakan suatu tindakan kejahatan, karena dapat dilakukan dengan berkata bohong kepada pihak yang terkait. Fitnah yang dilakukan oleh Frans juga dapat mendapatkan sebuah hukuman dengan tuduhan melakukan pencemaran nama baik seseorang.



Salah seorang anak buah bandit bernama Frans melakukan pemerkosaan terhadap Marlina pada saat Novi sedang memasak di dapur (MSPDEB, menit 01:25:17)

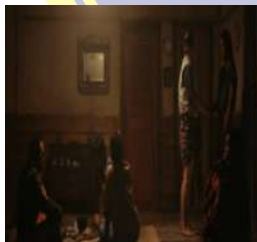
Pada menit 01:25:17 dapat dilihat bahwa tokoh Frans merupakan anak buah bandit yang masih tersisa dan paling ingin balas dendam kepada Marlina karena telah membunuh Makrus dan membawa *penggalan kepalanya* kemana-mana. Tindakan yang dilakukan oleh Frans merupakan tindakan balas dendamnya kepada Marlina karena telah membunuh Makrus. Makrus merupakan ketua bandit yang sangat disayangkan kematiannya oleh Frans. Frans melakukan pemerkosaan terhadap Marlina pada saat Marlina telah menyerah untuk pulang dan mengembalikan *penggalan kepala* Makrus kepada Frans sedangkan Novi tengah memasak makanan untuk makan malam akibat permintaan dari Frans. Frans sengaja meminta Novi memasak supaya ia dapat melakukan balas dendamnya terhadap Marlina dengan cara melakukan pemerkosaan.

Segi hukum yang dapat dilihat dari menit ini adalah perbuatan Frans merupakan kasus pelecehan seksual dan akan terjerat pasal 512 KUHP dengan ancaman tiga sampai dua belas tahun penjara melakukan kekerasan dan pemerkosaan terhadap Marlina. Pelecehan yang dilakukan Frans merupakan jenis

kekerasan yang seharusnya tidak dilakukan, karena perjanjian awal hanya untuk mengembalikan *penggalan kepala* Makrus akan tetapi Marlina malah diperkosa dengan Frans. Pemerksaan yang dilakukan oleh Frans berdampak buruk pada dirinya, pasalnya dia juga ikut dibunuh dengan cara *dipenggal kepalanya* oleh teman Marlina (Novi) pada saat melakukan pemerksaan terhadap Marlina pada saat Novi sedang memasak di dapur.

1.3.4 Feminisme dari Segi Moral dalam Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

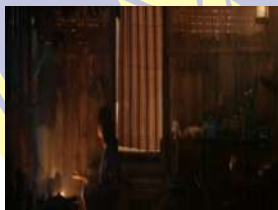
Feminisme dari segi moral menuntut seorang perempuan untuk dapat menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku baik buruknya suatu perbuatan yang dimilikinya. Baik dan buruk perbuatan tersebut pada dasarnya akan menentukan sebuah kedudukan yang akan dimiliki seseorang dan menentukan tingkah laku dimata orang lain. moral dipelajari oleh seseorang agar dapat dihargai orang lain melalui suatu sikap atau perbuatan yang ditunjukkannya. Moral merupakan suatu tindakan yang harus dimiliki oleh setiap orang dan tidak terkecuali dengan seorang perempuan. Seorang perempuan yang paling banyak ditentukan baik buruknya tingkah lakunya supada dapat dipandang baik oleh orang lain. Data-data yang telah didapatkan oleh Peneliti selanjutnya akan dilakukan proses menganalisis sesuai dengan bidang yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu feminisme dari segi moral dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya.



Salah seorang anak buah bandit mencoba berkenalan dengan Marlina dengan cara menjabat tangannya dan Marlina merespon dengan menjabat balik tangannya meskipun tanpa ekspresi (MSPDEM, menit 12:35).

Pada menit 12:35 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina tidak sombong karena ia masih mau berkenalan dengan orang lain meskipun ia tau orang tersebut berniat berbuat jahat kepadanya. Marlina mampu bersikap tenang dan tetap menerima kehadiran para bandit dengan baik dan menjamunya dengan baik pula. Sikap yang ditunjukkan oleh Marlina merupakan salah satu bentuk sikap baik yang dimiliki seorang perempuan. Marlina tetap melakukan pelayanan dengan baik dan sopan terhadap para bandit meskipun ia sebenarnya tidak menginginkan dan tidak suka dengan kehadiran para bandit tersebut. salah seorang anak buah bandit yang berada di dalam rumah Marlina mencoba untuk berkenalan dengan Marlina dengan cara menjabat tangannya dan Marlina menerimanya dengan cara menjabat balik tangannya meskipun dengan muka yang tanpa ekspresi.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina masih bisa bersikap sopan dan tidak sombong terhadap tamu, meskipun tamu tersebut tidak diundang dan diinginkan kehadirannya oleh Marlina. Sikap tenang yang dimiliki Marlina merupakan salah satu contoh sikap yang patut untuk dicontoh siapapun. Peralunya setidak sukanya kita kepada seseorang, kita harus tetap dapat menghargai dan menerimanya dengan lapang dada. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh Marlina merupakan salah satu bentuk sopan santun yang ditunjukkan pada saat ada tamu dirumah atau ada seseorang yang bertamu, walaupun orang tersebut tidak kita sukai kehadirannya.



Salah seorang anak buah bandit yang bernama Frans masuk lewat pintu belakang dan membuat Marlina terkejut ketika sedang memasak dengan mencampurkan buah beracun (MSPDEB, menit 15:49).

Pada menit 15:49 dapat dilihat bahwa tokoh Frans membuat Marlina terkejut dengan kedatangannya yang secara tiba-tiba, karena pada saat itu Marlina sedang mempersiapkan buah beracun untuk dapat dicampurkan pada masakan yang akan dihidangkan untuk para bandit yang lainnya dan Marlina khawatir bila rencananya itu diketahui oleh Frans. Tindakan yang dilakukan oleh Marlina merupakan cara untuk menyalurkan balas dendamnya terhadap para bandit yang tengah berada di dalam rumahnya, yang datang dengan tiba-tiba dan merampok dan merampas semua hewan ternak miliknya. Buah beracun yang dicampurkan Marlina terhadap masakannya bertujuan untuk meracuni para bandit agar keracunan dan meninggal dunia pada saat memakan makanan tersebut dan supaya tidak ada lagi yang mengganggunya. Frans merupakan salah satu anak buah bandit yang termuda bila dibandingkan dengan anak buah bandit yang lainnya. Frans yang masuk tiba-tiba dari pintu belakang membuat Marlina kaget dan takut rencana yang telah direncanakan Marlina gagal, sehingga Marlina cepat-cepat menyembunyikan buah tersebut agar tidak diketahui oleh Frans.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah sejahat apapun orang lain kepada kita tetap saja melakukan pembunuhan dengan cara meracuni merupakan perbuatan yang salah. Sikap yang ditunjukkan oleh Frans pada saat masuk tanpa permissi lewat pintu belakang merupakan salah satu bentuk moral atau tidak ada rasa sopan santun yang dimiliki. Sikap yang ditunjukkan oleh Frans sangat menyalahi aturan tentang moral yang seharusnya dimiliki setiap orang agar Marlina tidak merasa kaget saat dirinya masuk lewat pintu belakang.



Marlina melayani anak buah bandit dalam mengambil makanan dan menghidangkannya dengan sopan meskipun salah seorang dari mereka berbuat kurang dengan menepuk-nepuk paha Marlina (MSPDEB, menit 18:39).

Pada menit 18:39 dapat dilihat bahwa tokoh Marlina masih rela untuk melayani anak buah bandit untuk menikmati hidangan atau masakan yang telah disediakan olehnya, meskipun ia tahu bahwa makanan tersebut beracun. Marlina tetap melayani para bandit untuk mengambil makanan yang telah ia masak. Marlina tetap diam dan bersikap sopan dalam melayani anak buah bandit, meskipun salah seorang anak buah bandit tersebut berbuat kurang ajar terhadapnya dengan cara menepuk-nepuk paha Marlina yang sedang mengambilkannya makanan. Makanan yang telah disediakan oleh Marlina merupakan makanan beracun dan telah dimakan para anak buah bandit dan akhirnya anak buah bandit tersebut satu per satu tergeletak tak berdaya dilantai.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah sebenci apapun Marlina terhadap para bandit tersebut tapi ia masih bisa bersikap sopan dan rela untuk dapat melayani tamu tersebut. Sikap yang dillihatkan oleh Marlina merupakan salah satu sikap yang patut untuk dicontoh oleh siapapun. Sikap tenang yang ditunjukkan oleh Marlina merupakan bentuk sopan santun yang telah ditunjukkan dengan cara tetap melayani seorang tamu dengan baik walaupun Marlina membenci kehadiran para bandit tersebut dan sudah kodratnya seorang perempuan melayani seorang laki-laki.



Marlina diminta Makrus untuk membuka baju dan melayaninya dengan berkata “duduk, buka!” dan dengan terpaksa Marlina menuruti permintaan dari ketua bandit (Makrus) (MSPDEB, menit 22:28).

Pada menit 22:28 dapat dilihat bahwa tokoh Makrus merupakan karakter laki-laki kejam yang rela melakukan kekerasan seksual kepada seorang perempuan apalagi dia seorang janda. Makrus juga merupakan laki-laki yang keras kepala yang hanya ingin menuruti nafsunya semata dan dia tidak peduli Marlina rela atau tidak dalam melakukannya. Marlina terpaksa melakukan hubungan intim

yang diminta oleh Makrus, karena Makrus memaksa Marlina untuk tetap melakukannya. Marlina ditampar Makrus dalam melakukan hubungan tersebut, karena telah melakukan pemberontakan dan perlawanan terhadap Makrus. Makrus hanya ingin memuaskan nafsunya semata dan tanpa berfikir panjang tentang nasib yang akan didapatkan oleh Marlina. Hubungan terlarang tersebut akhirnya terjadi dan Marlina yang telah merasa marah dan kesal terhadap Makrus, maka ia langsung melakukan pembunuhan dengan cara *memenggal kepala* Makrus tersebut hingga putus.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah melakukan pemaksaan terhadap orang lain merupakan suatu perbuatan yang tidak terpuji, apalagi perbuatan tersebut dilimpahkan kepada seorang perempuan yang hidup sebatang kara. Sikap yang ditunjukkan oleh Makrus merupakan contoh sikap yang tidak pantas untuk dicontoh. Sikap yang ditunjukkan Makrus sangat tidak ada rasa sopan santunnya, pasalnya ia memaksa Marlina untuk membuka baju didepannya dan melakukan perbuatan yang seharusnya tidak terjadi diantara keduanya. Marlina dengan terpaksa membuka bajunya didepan Makrus dan melakukan hal terlarang tersebut, karena sikap yang ditunjukkan oleh Marlina merupakan kodrat diri sebagai seorang perempuan yang harus patuh pada perintah seorang laki-laki.



Marlina dibiarkan menunggu lama di kantor polisi, sedangkan para anggota kepolisian sedang asik bermain tenis meja (MSPDEB, menit 53:04).

Pada menit 53:04 dapat dilihat bahwa tokoh polisi dalam film ini tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan pekerjaannya, karena seorang polisi yang seharusnya melayani dan memberikan perlindungan terhadap masyarakatnya malah dibiarkan begitu saja dengan cara bermain tenis meja dan seolah-olah tidak ada Marlina di sana. Perlakuan yang dilakukan oleh pihak kepolisian sangat tidak sesuai dengan pekerjaan atau profesi yang seharusnya, pasalnya Marlina yang

merupakan seorang perempuan yang membutuhkan perlindungan malah tidak dianggap ada kehadirannya dengan cara dibiarkan dan terus melakukan tenis meja dengan seragam yang tidak rapi dan cenderung berantakan.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina yang hanya bisa menunggu tidak dapat berbuat apa-apa dan hanya bisa bersabar sampai anggota kepolisian tersebut dapat melayani dengan baik kehadiran Marlina ke kantor polisi. Sikap sabar dan tenang yang dimiliki Marlina patut untuk dicontoh siapapun. Sikap yang ditunjukkan oleh anggota kepolisian yang seharusnya sebagai tempat mengayomi masyarakatnya malah mengabaikan salah seorang masyarakatnya yang membutuhkan bantuannya dengan cara terus bermain tenis meja tanpa memperdulikan kehadiran masyarakat tersebut. sikap yang ditunjukkan Marlina dalam bertindak juga merupakan bentuk sopan santun yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah institut.



Salah seorang anggota kepolisian memberikan sebuah pertanyaan yang cenderung menyudutkan Marlina “kalau dia tua dan kurus kenapa kau biarkan dia perkosa kau?” (MSPDEB, menit 54:04).

Pada menit 54:04 dapat dilihat bahwa tokoh Anggota kepolisian yang seharusnya melindungi masyarakat yang membutuhkan bantuannya malah melakukan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang cenderung memberatkan Marlina, akan tetapi Marlina hanya bisa diam karena ia juga merasa bersalah telah melakukan kasus pembunuhan dan menyimpan mayat tersebut di rumahnya. Seorang pihak kepolisian yang seharusnya menjadi tempat berlindung malah melakukan proses yang cenderung membuat Marlina merasa tertekan. Pertanyaan dan tindakan yang dilakukan pihak kepolisian sangat tidak melindungi masyarakatnya. Perbuatan yang dilakukan oleh Marlina juga salah karena ia telah melakukan pembunuhan dengan cara meracuni dan *memenggal kepala* ketua bandit hingga putus meskipun tujuannya untuk membela diri.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah Marlina tetap menerima pernyataan kepolisian dengan tenang meskipun bukan jawaban yang seperti ini yang ia inginkan. Sikap tenang yang dimiliki Marlina merupakan salah satu bentuk sopan santun yang patut untuk dicontoh. Sikap mematuhi sebuah peraturan yang berlaku di sebuah institut merupakan bentuk sopan santun yang dimiliki oleh Marlina.



Marlina menumpang mandi di tempat Topan dan meninggalkan Topan tanpa berpamitan karena Topan sedang tidur pulas (MSPDEB, menit 58:52).

Pada menit 58:52 dapat dilihat bahwa tokoh Topan sangat baik hati karena mau ditumpangi Marlina untuk sekedar mandi meskipun Marlina meninggalkan rumahnya tanpa berpamitan karena pada saat itu Topan sedang tertidur pulas. Marlina dan Topan yang baru kenal terlihat langsung akrab satu sama lain. Marlina yang telah melakukan perjalanan jauh untuk sampai ke kota yang akhirnya membuatnya berkenalan dengan seorang gadis kecil bernama Topan, yang bekerja sebagai pelayan warung makan di kota. Nama Topan sendiri merupakan nama yang sama dengan anak Marlina yang telah meninggal dunia ketika berusia 7 bulan. Marlina menumpang mandi dan beristirahat di rumah Topan, akan tetapi Marlina meninggalkan rumah tersebut tanpa berpamitan pada gadis kecil tersebut yang tengah tertidur pulas yang membuat Marlina tidak tega untuk membanggunkannya dan alhasil Marlina pergi begitu saja dengan cara mencium kening Topan terlebih dahulu.

Segi moral yang dapat dilihat dari menit ini adalah bukannya bermaksud untuk tidak berpamitan saat meninggalkan rumah Topan, akan tetapi Marlina tidak tega bila harus membanggunkan Topan yang sedang tertidur pulas. Sikap

yang ditunjukkan oleh Marlina untuk tidak mengganggu Topan tidur merupakan bentuk sikap yang mengerti akan sikap sopan santun yang harus dimiliki oleh seorang perempuan. Tidak melakukan pamitan kepada orang lain merupakan salah satu bentuk hal yang salah, akan tetapi membanggunkan seseorang dari tidurnya juga merupakan bentuk peraturan yang kurang sopan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti kali ini dapat memberikan simpulan, bahwasannya seorang perempuan harus mampu mandiri dan juga berjiwa kuat meskipun banyak rintangan dan tantangan yang menghadang. Marlina yang menjadi seorang perempuan janda yang hidup seorang diri dapat menjadi contoh bahwa seorang perempuan tidak boleh berjiwa lemah dan harus mampu mempertahankan harga dirinya meskipun hidup seorang diri. Marlina juga memberikan contoh bahwa bersikap lapang dada dan menerima dengan ikhlas merupakan perbuatan yang patut dicontoh oleh siapa saja dan tidak terkecuali seorang perempuan. Pesan moral yang terdapat dalam film *Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak* juga memberikan sebuah gambaran bahwasannya meskipun hidup dalam kekurangan bukan berarti semuanya berhenti dan telah usai, namun dari keadaan itu semua merupakan suatu perjalanan awal untuk mencari dan berusaha menjadi lebih baik lagi.

Analisis yang dilakukan peneliti kali ini berbeda dengan analisis sebelumnya yang dimana kebanyakan menggunakan objek novel *Catatan Sang Model* dan *Peluk Ia Untukku* dalam melakukan penelitiannya meskipun dalam penelitian yang dilakukan Dini juga sama dengan yang dilakukan peneliti kali ini, yaitu dengan objek film namun dengan film yang berbeda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan objek film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya. Penelitian yang menggunakan novel *Catatan Sang Model* hanya mengkaji feminisme dari bidang ekonomi, bidang moral, dan bidang sosial, sedangkan penelitian yang menggunakan novel *Peluk Ia Untukku* hanya mengkaji feminisme dari karakter tokoh perempuannya saja, yaitu karakter perempuan mandiri, karakter perempuan supel, dan karakter perempuan ingin tahu yang tinggi dan penelitian yang dilakukan oleh Dini Zelviana menggunakan objek film *The Huntsman Winter's Waryang* hanya fokus pada representasi dalam film *The*

Huntsman Winter's War. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu menggunakan feminisme dari segi Agama Islam, segi sosial, segi hukum, dan segi moral.

